

ABSTRAK

Dalam jangka pendek, *shock* variabel moneter (jumlah uang beredar (M_2), suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi) dapat mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) dan tingkat pengangguran. Akan tetapi dalam jangka panjang, *shock* variabel moneter tersebut hanya akan berpengaruh pada tingkat harga (inflasi). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel moneter, PDB, dan tingkat pengangguran, serta untuk melihat dampak *monetary shock* terhadap PDB dan tingkat pengangguran di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *granger causality test* dan VECM. Data yang digunakan adalah *time series* per kuartal dari tahun 1988 hingga 2006.

Hasil uji kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa antar variabel M_2 , suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi, PDB, dan tingkat pengangguran mempunyai arah hubungan yang berbeda-beda. Hasil pengolahan VECM, dapat dilihat dari *impulse responses* dan *variance decomposition*. Dari hasil *impulse responses* diketahui bahwa respon PDB atas *shock* variabel moneter terjadi secara stabil pada kisaran tiga sampai lima kuartal. Sedangkan respon tingkat pengangguran atas *shock* variabel moneter terjadi secara stabil pada kisaran 19 sampai 25 kuartal. Dari hasil *variance decomposition* diketahui bahwa kontribusi *shock* inflasi terhadap PDB dan tingkat pengangguran adalah paling besar. Sedangkan kontribusi *shock* nilai tukar terhadap PDB dan tingkat pengangguran adalah paling kecil.

Kata Kunci : *Monetary Shock*, M_2 , Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi, PDB, Tingkat Pengangguran, Uji Kausalitas *Granger*, VECM, *Impulse Responses*, *Variance Decomposition*